

Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat

Atri Waldi, Nana Meisah Putri, Indra, Viero Ridalfich, Dina Mulyani, Enjel Mardianti
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Atri Waldi**
E-mail: atriwaldi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat guna meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Sumatera Barat yaitu SD Negeri 18 Anduring Padang, SD-IT Ar-Rahman Palangki Kabupaten Sijunjung dan SD-IT Medina Lengayang Pesisir Selatan. Prosedur, teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi memiliki peran penting dan sukses dalam menjalankan programnya yang dibantu oleh mahasiswa serta dukungan pihak sekolah dan peserta didik.

Kata Kunci: *kampus mengajar, literasi, numerasi, adaptasi teknologi*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Kampus Mengajar in improving literacy, numeracy and technological adaptation of elementary school students in West Sumatra in order to improve the quality of education. This type of research uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted for six months. The location of this study was carried out in three elementary schools in West Sumatra, namely SD Negeri 18 Anduring Padang, SD-IT Ar-Rahman Palangki, Sijunjung Regency and SD-IT Medina Lengayang Pesisir Selatan. Procedures, techniques and instruments of data collection using observation, interviews and documentation. So it can be concluded that the Kampus Mengajar in improving literacy, numeracy and technological adaptation has an important and successful role in running its program which is assisted by students and the support of the school and students

Keywords: *kampus mengajar programme, literacy, numeration, adaptation of technology*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

PENDAHULUAN

Merujuk skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018, kondisi Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan. Skor PISA Indonesia tidak pernah mencapai skor rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hasil survei PISA 2018 itu nyatanya menempatkan Indonesia di urutan ke 74 yakni peringkat terbawah dengan skor kemampuan membaca 371. Kemampuan matematika skornya 379 berada di ranking 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di ranking ke-71 (Purnama, Boru, and Hariyana 2022).

Penurunan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang signifikan ini terjadi diseluruh jenjang sekolah dasar (Nurhasanah and Nopianti 2021). Di kelas rendah (1, 2, 3) terjadi penurunan yang tampak jelas pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan proses belajar mengajar terkendala karena adanya siswa kelas rendah yang tidak memahami huruf dan angka. Di kelas tinggi (4, 5, 6) terjadi penurunan drastis pada kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Dalam literasi, adanya peserta didik yang masih mengeja, tidak bisa membaca memahami, dan tidak mengetahui pelafalan bunyi konsonan dengan vokal secara tepat.

Pada numerasi, adanya peserta didik yang tidak pandai kabataku (kali, bagi, tambah, kurang) hingga salah penulisan angka dari 1 hingga 100 dalam bentuk berurutan. Pada adaptasi teknologi, peserta didik tidak bisa menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya dalam pandangan peserta didik teknologi hanya untuk bermain game, sosial media dan

menonton film. Padahal sejatinya penggunaan teknologi mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Misalnya melalui e-sports (permainan online) jika dikelola dengan baik dapat diinternalisasikan nilai-nilai dalam membentuk karakter baik siswa (Atri Waldi & Irwan; 2018)

Literasi, numerasi dan adaptasi teknologi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Khususnya pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di Indonesia masih rendah dan belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga tertinggal jauh dari negara lain. Selain itu melalui pembiasaan maka ketiga komponen tersebut akan meningkatkan kualitasnya, namun harus melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, diantaranya kepala sekolah, guru dan juga berkolaborasi dengan orang tua peserta didik (A Waldi, dkk; 2019).

Langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Kampus Mengajar (Safaringga, Lestari, and Aeni 2022). Kampus Mengajar datang memberikan solusi yang memberi peluang mahasiswa agar berkembang dan berpartisipasi dalam membantu proses belajar di sekolah, khususnya tingkat sekolah dasar.

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengajak mahasiswa diseluruh Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa sekolah dasar yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya (Santoso et al. 2022). Penyelenggaraan Kampus Mengajar dapat memberikan pengalaman dan memberdayakan mahasiswa serta memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

Kampus mengajar merupakan bagian dari program MBKM untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Dwi Etika et al. 2021). Ruang lingkup kegiatan Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang terfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi serta bantuan administrasi manajerial sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di sekolah dasar untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif.

Secara umum, program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmu

perkuliahan dengan cara membantu proses pengajaran sekolah dasar di sekitar desa atau kota tempat tinggalnya. Secara khusus, program Kampus Mengajar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk (Dwi Etika et al. 2021): a) membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar. b) menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat yang ada disekitarnya.

Kemudian poin c) mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. d) memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *softskill*, dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. e) mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasi minimal B, terutama yang lokasinya berada di daerah 3T di Indonesia (Shabrina 2022). Di wilayah Sumatera Barat sekolah dasar yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar untuk penelitian ini yaitu SD Negeri 18 Anduring Padang, SD-IT Ar-Rahman Palangki Kabupaten Sijunjung dan SD-IT Medina Lengayang Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Peranan mahasiswa selama program kampus mengajar di ketiga sekolah tersebut untuk membantu

proses pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi peserta didik, administrasi sekolah, dan pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental. Penelitian ini lebih khusus membahas peran mahasiswa terhadap literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada guru serta peserta didik di sekolah sasaran. Penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat guna meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparan harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Pendekatan deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi dan mempelajari dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan pada semester ganjil 2021. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar di

Sumatera Barat yaitu SD Negeri 18 Anduring Padang, SD-IT Ar-Rahman Palangki Kabupaten Sijunjung dan SD-IT Medina Lengayang Pesisir Selatan. Subjek dari penelitian terdiri dari 71 Peserta didik dari tiga sekolah dasar di Provinsi Sumatera Barat. SDN 18 Anduring terdiri dari siswa kelas V berjumlah 10 peserta didik, SD-IT Ar-Rahman Palangki terdiri dari siswa kelas V berjumlah 21 peserta didik, SD-IT Medina Lengayang terdiri dari siswa kelas IV berjumlah 16 peserta didik dan siswa kelas VI berjumlah 24 peserta didik.

Prosedur penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara identik dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*), atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan beberapa pertanyaan. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan. Dan dokumentasi berarti data atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku saku, gambar dan artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan instrument penelitian berupa *foot note* untuk observasi, draf pertanyaan untuk wawancara, dan foto untuk dokumentasi.

Pada penelitian ini, tahap awal yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan terhadap sekolah penempatan yang oleh kemendikbudristek. Mahasiswa mencari informasi terkait sekolah penempatan dengan mencari melalui google maps dan media digital lainnya. Observasi atau pengamatan ini bertujuan agar saat penerjunan

bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mahasiswa sudah mengetahui beberapa informasi terkait sekolah penempatan.

Tahap kedua dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas atau guru pamong terkait dengan proses pembelajaran berlangsung, tingkat literasi peserta didik, tingkat numerasi peserta didik dan tingkat kepekaan adaptif teknologi. Kemudian pada tahap ketiga, dilakukannya dokumentasi dalam bentuk foto, video dan rekaman. Dokumentasi ini bertujuan agar setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan saat adanya gagal informasi dan dapat diakui tingkat keakuratannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

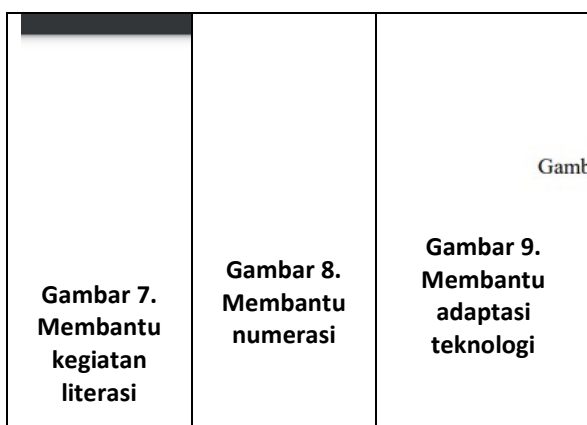
Kampus mengajar muncul karena urgensi pendidikan di Indonesia dimana jelas tampak pada penurunan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Terbatas dalam membaca dan salah dalam berhitung sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama peserta didik sekolah dasar. Bentuk urgensi pendidikan di Indonesia dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi dalam Kampus Mengajar

No	Lokasi	Program	Implementasi	Kendala
1.	SD Negeri 18 Anduring Padang	<p>a) Literasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajar - Pojok literasi - Bimbingan membaca - Media membaca - Perpustakaan - Jumalistik <p>b) Numerasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabataku - Penghitungan keuangan dalam kehidupan sehari-hari <p>c) Adaptasi teknologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan powtoon - Penggunaan canva - Penggunaan googleform - Penggunaan infokus 	<p>Kegiatan mengajar dilakukan dari senin-jumat dengan bimbingan guru pamong. Disetiap kelas dibuatkan pojok literasi yang berisikan buku pelajaran dan buku pengetahuan umum untuk peserta didik. Adanya siswa kelas tinggi yang masih mengeja dalam membaca dan tidak hafal perkalian. Penggunaan media pembelajaran interaktif selama pembelajaran berlangsung di kelas. Penggunaan <i>WhatsApp</i>, <i>zoom</i>, <i>googlemet</i> dan <i>powerpoint</i> sebagai media penghubung dengan siswa dalam proses pembelajaran daring.</p>	<p>Kurangnya partisipasi pihak sekolah terhadap setiap proker yang dijalankan. Terkendala waktu dan biaya selama pelaksanaan program kampus mengajar. Bahan ajar dan ruangan perpustakaan yang tidak ada sehingga harus di kondisikan dengan perencanaan awal penempatan perpustakaan dan pemberdayaan buku-buku penunjang pembelajaran</p>
2.	SD-IT Ar-Rahman Palangki Kabupaten Sijunjung	<p>a) Literasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajar - Membuat pojok baca - Melaksanakan bimbingan tambahan bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran <p>b) Numerasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kabataku - Pembelajaran matematika yang menyenangkan <p>c) Adaptasi teknologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mensosialisasikan penggunaan aplikasi zoom - Penggunaan media pembelajaran canva dan powerpoint 	<p>Sebelum kegiatan mengajar dilakukan mahasiswa menyusun dan membuat jadwal masuk kelas terlebih dahulu dengan bertanggung jawab pada setiap tingkatan kelas. Membuat pojok baca disetiap kelas untuk menarik minat baca peserta didik di sekolah. Diadakan bimbingan belajar setiap Rabu dan Sabtu guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar dan ketertinggalan materi ajar di kelas. Penguatan kabataku dalam proses pembelajaran matematika dan disetiap tindakan peserta didik. Pembelajaran daring biasanya menggunakan <i>whatsApp</i> namun tidak efektif dan masih konvensional maka dari itu pembelajaran di efektifkan menggunakan <i>zoom</i>, <i>canva</i>, <i>powerpoint</i> agar tingkat kefokusannya peserta didik meningkat.</p>	<p>Pengkondisian peserta didik dan pengkondisian kelas, kurangnya buku penunjang pembelajaran, sulit mengaplikasikan media pembelajaran berbasis digital karena sulitnya jaringan.</p>
3.	SD-IT Medina Lengayang Pesisir Selatan	<p>a) Literasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajar - Melaksanakan bimbingan tambahan bagi siswa yang tertinggal dalam pembelajaran - Membantu siswa yang belum bisa baca tulis - Penghafalan juz 30 <p>b) Numerasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguatan kabataku <p>c) Adaptasi teknologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mensosialisasikan penggunaan aplikasi zoom, dan <i>gmeet</i>. - Penggunaan grup WA sebagai sarana belajar saat pandemi - Membantu guru dalam membuat <i>e-rapor</i> 	<p>Mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong serta pembuatan RPP untuk perencanaan kegiatan mengajar hingga pada pemetaan KD. Proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui <i>whatsapp</i>. Melaksanakan bimbingan tambahan bagi siswa yang tertinggal pembelajaran. Adanya beberapa peserta didik di kelas tinggi yang masih mengeja membaca yang seharusnya membaca lancar. Melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi <i>zoom</i> dan <i>meet</i> guna menunjang efisiensi proses pembelajaran. Dilakukannya adaptasi teknologi kepada guru-guru terkait pembuatan <i>e-rapor</i>. Membantu guru dalam penyeteroran hafalan juz 30 peserta didik setiap harinya. Mengambil peran penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan sosialisasi dan rekrutmen peserta didik yang berbakat dibidang berbeda sesuai ketersediaan ekstrakurikuler.</p>	<p>Tidak adanya perpustakaan, penggunaan media elektronik seperti infokus yang tidak ada dan tidak memadai, jadwal waktu yang sangat padat, bahkan siswa saja istirahat disela-sela pembelajaran, kemudian situasi kelas yang kurang memadai seperti tidak ada kursi, yang ada hanya meja berbentuk persegi panjang sehingga mengurangi kenyamanan peserta didik dalam belajar.</p>

Selanjutnya pada gambar di bawah merupakan hasil dokumentasi kegiatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi pada program kampus mengajar di tiga SD.

1) SD Negeri 18 Anduring Padang

2) SD-IT Ar-Rahman Palangki
Kabupaten Sijunjung3) SD-IT Medina Lengayang Pesisir
Selatan

Sesuai rencana program Kampus Mengajar yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Mahasiswa mengajar peserta didik untuk belajar dengan asik dan

menyenangkan. Sesuai dengan peranan program utama Kampus Mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Literasi

Kegiatan literasi dari ketiga sekolah di Sumatera Barat memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan daya baca dan kemampuan literasi peserta didik. Seperti dibuatnya pojok literasi disetiap kelas yang berisikan buku pengetahuan umum dan buku pembelajaran peserta didik. Adanya pojok literasi mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk membaca setiap hari. Beberapa peserta didik masih mengeja dalam membaca dan terhambat dalam menulis.

Mahasiswa membuat program bimbingan belajar yang bertujuan membantu peserta didik yang tertinggal materi pembelajaran, membantu peserta didik yang mengeja agar menjadi lancar membaca, dan membantu peserta didik yang terhambat menulis dengan latihan menulis. Program kerja literasi tersebut terlaksana dengan sukses, terlihat pada antusias dari peserta didik di setiap pertemuan literasi. Nurhasanah (2021) menyatakan bahwa tahap penentuan keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat tergolong sangat sukses baik dari tahap awal hingga akhir kegiatan.

2) Numerasi

Pembelajaran matematika menjadi tidak menyenangkan di sekolah tempat tujuan Kampus Mengajar, dikarenakan masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Adanya mahasiswa Kampus Mengajar membantu perbaikan metode pembelajaran menjadi menyenangkan

seperti operasi mudah dan cepat kabataku (kali, bagi, tambah, kurang), penggunaan media pembelajaran interaktif dan mengenali kelemahan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam setiap pembelajaran matematika peserta didik sangat karena adanya media yang interaktif. Hingga timbul pendapat peserta didik bahwa menyenangkan belajar matematika dengan media pembelajaran interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaringga (2022) yang menyatakan bahwa konsep matematis interaktif lebih baik daripada menggunakan matematis konvensional. Terlihat dari kegiatan selama pembelajaran peserta didik sangat antusias belajar evaluasi pembelajaran dan pemantapan materi dilakukan menggunakan media pembelajaran interaktif.

3) *Adaptasi teknologi*

Penggunaan teknologi semakin berkembang di era 4.0, kegiatan adaptasi teknologi di tiga sekolah dasar di Sumatera Barat melakukan upaya peningkatan adaptasi teknologi kepada guru-guru di sekolah penempatan Kampus Mengajar. Seperti kegiatan penggunaan zoom dan googlemeet guna bertemu secara virtual dan berdiskusi aktif dengan peserta didik. Penggunaan *proyektor* yang membantu membesar layar media pembelajaran *powerpoint* agar peserta didik tidak bosan mendengarkan penjelasan dari guru di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2021) yang menyatakan membantu dan mengenalkan kepada guru penggunaan printer dan proyektor.

membantu dan mendampingi dalam pembuatan bahan ajar power point dan media pembelajaran digital. Membantu guru dalam mengolah penilaian siswa menggunakan aplikasi ms. Excel dan e-raport.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengajak mahasiswa diseluruh Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa sekolah dasar yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya. Peranan mahasiswa selama program kampus mengajar di ketiga sekolah yang ada di Sumatera Barat tersebut untuk membantu proses pembelajaran, membantu penguatan literasi dan numerasi peserta didik, membantu administrasi sekolah, pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental.

Sesuai rencana program Kampus Mengajar yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Mahasiswa mengajar peserta didik untuk belajar dengan asik dan menyenangkan sesuai dengan program utama Kampus Mengajar. Kegiatan kampus mengajar sukses dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul. (2021). "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(1):210-19.
- Atri Waldi, I. (2018). Pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler game online e-sports di SMA 1 PSKD Jakarta. *Journal of Moral and Civic Education*, 2, 2.
- Darwanto. (2022). "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Eksponen* 11(2):25-35. doi: 10.47637/eksponen.v11i2.381.
- Dwi Cahya, Ocviani, Sesya Dias Mumpuni, and Dony Apriatama. (2022). "Implementation of Kampus Mengajar Batch I At Elementary School." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 3(2):93-99.
- Dwi Etika, Erdyna, Sevia Cindy Pratiwi, Dwiki Megah Purnama Lenti, and Dina Rahma Al Maida. (2021). "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di Sdn Dawuhan Sengon 2." *Journal of Educational Integration and Development* 1(4):2021.
- Fatonah, Khusnul, Alfian Alfian, and Sri Lestari. (2021). "Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta." *Js (Jurnal Sekolah)* 5(4):194.
- Fauzi, Thuba I., Nurmaita P. Astuti, and Dwi N. U. Rahmawati. (2021). "Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi." *Jurnal BUDIMAS* 3(2):483-90.
- Firdaus, Firdayanti, and Adryan Septiady. (2021). "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3T (Tertinggal , Terluar , Terdepan)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 1(2):213-20.
- Fisabilillah, Yakub. (2022). "Implementasi Penerapan Literasi dan Numerasi." *Community Development Journal* 3(2):876-83.
- Martina, Evi, Rumondang Gultom, and Donal Nababan. (2022). "Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar." *Jurnal Abdimas Mutiara* 3:146-51.
- Nainggolan, Elizon. (2022). "Peranan Mahasiswa Mengimplemtasikan Literasibahasa Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 200207 Padangsidempuan." *Jurnal Handayani* 13(1):130-34.
- Nurhasanah, Anggun Diyan, and Heni Nopianti. (2021). "Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah." *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 3:166-73.
- Primiani, C.Novi. (2022). "Pendampingan Literasi dan Numerasi Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Madiun." *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat
2(8.5.2017):2003-5.
- Purnama, Margareta, Juwita Boru, and Nanik Hariyana. (2022). "Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang." *Jpgsd* 1(4):316-24.
- Safaringga, Vina, Willyani Dwi Lestari, and Ani Nur Aeni. (2022). "Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3514-25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2667.
- Santoso, Heri Dwi, Diana Puspita Sari, Apriliana Dian Fadilla, Faidah Fitri Utami, Fitria Pangesti Rahayu, Della Chamelia Sari, and Niken Putri Sya'bani. (2022). "Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar 1." *Jurnal Pengabdian* 4(2):100-105.
- Setiawan, Fajar, and Sukamto Sukamto. (2021). "Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) Sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(2):339-45.
- Shabrina, Livia Mutiara. (2022). "Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1):916-24.
- Shofiaji, Fifi Anandari, and Neni Mariana. (2019). "Perkembangan Numerasi Siswa Yang Memiliki Keterbatasan Sarana Di Masa Pandemic Dalam Program Kmp." *Jpgsd* 9(4):2645-56.
- Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 38-45.
- Widjanarko, W., Y. Lusiana, F. Mufrida. (2021). "Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Literasi Bahasa Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pematang, Provinsi Jawa" ... *Bahasa, Sastra, Dan ...* 1:1-5.
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, and Ifit Novita Sari. (2021). "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai 'Agent Of Change Dan Social Control.'" *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(6):1542-47.